

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Esmiralda Kogoya¹, Musfira^{2*}, Joko Purcahyono², dan Maria Patricia Pearlyn²

¹Mahasiswa pada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP USTJ

²Staf Pengajar pada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP USTJ

* e-mail penulis korespondensi: fierha19@gmail.com

ABSTRAK

Distrik Sentani merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Jayapura yang menjadi terkenal sejak diselenggarakannya Festival Danau Sentani pada tahun 2007 oleh pemerintah daerah setempat. Potensi wisata Distrik Sentani ada pada kampung/kelurahan yang memiliki keunikan sumber daya alamnya masing-masing. Objek wisata di Kawasan Sentani yang sering dikunjungi adalah: Pegunungan Cycloop, Monumen Mac Arthur dan Bukit Kolang-Kaling. Pada tahun 2020 ada penambahan satu kawasan wisata pesisir Danau Sentani, yaitu Kampung Yoboi. Kunjungan pariwisata pada Distrik Sentani tercatat hingga Agustus 2020 telah menurun menjadi sebesar 20,919% sementara jumlah kunjungan pada tahun 2019 mencapai 41,156 % dari total kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura. Walaupun pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama turunnya jumlah kunjungan wisata dalam dua tahun terakhir ini tetapi tetap perlu diupayakan pengembangan pada kawasan wisata Distrik Sentani agar aktivitas wisata dapat ditingkatkan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan kawasan wisata Distrik Sentani dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan atau dikumpulkan dari berbagai sumber terkait aktivitas wisata di Distrik Sentani. Rencana pengembangan kawasan wisata Distrik Sentani lebih ditekankan pada penyediaan sarana-prasarana pendukung aktivitas wisata agar objek wisata lebih mudah diakses dan pengunjung dapat lebih lama menghabiskan waktunya di sana.

Kata kunci : wisata alam, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Jayapura dengan luas wilayah 17.516.6 km² yang terbagi dalam 19 distrik, 139 kampung, dan 5 kelurahan, memiliki berbagai kawasan potensi wisata. Terdapat 40 daerah tujuan wisata di Kabupaten Jayapura, namun berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, kawasan wisata yang sudah dikelola dengan baik hanya terbatas pada beberapa lokasi yang memiliki akses transportasi atau mudah dijangkau.

Setelah Festival Danau Sentani diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat secara rutin sejak tahun 2007, daerah Sentani menjadi dikenal sebagai kawasan wisata. Beberapa objek wisata di Kawasan Sentani yang paling sering dikunjungi adalah Pegunungan Cycloop, Monumen Mac Arthur dan Bukit Kolang-Kaling. Pada tahun 2020 ada penambahan satu kawasan wisata pesisir di Distrik Sentani, yaitu Kampung Yoboi. Kunjungan pariwisata di Distrik Sentani tercatat hingga Agustus 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar

20,919%, sementara jumlah kunjungan pariwisata pada tahun 2019 mencapai 41,156 % dari total kunjungan di Kabupaten Jayapura.

Adanya pandemi Covid-19 telah mengakibatkan resesi di seluruh negara termasuk Indonesia. Terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di triwulan I 2020 dan pertumbuhan yang negatif pada triwulan II dan III tahun 2020. Beberapa sektor yang mengalami keterpurukan di masa pandemi Covid -19 adalah: 1. Sektor akomodasi dan penyediaan makan minum. Ada penurunan *output* karena terjadi penurunan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara, serta banyak kejadian pembatalan kegiatan seperti pertemuan, *meeting*/ rapat, konferensi di hotel oleh instansi pemerintah maupun swasta; 2. Sektor Industri Pengolahan yaitu Industri Makanan Minuman mengalami penurunan *output* akibat menurunnya permintaan luar negeri, terlihat dari data ekspor komoditas makanan dan minuman; 3. Transportasi

kereta dan udara yang mengalami penurunan dikarenakan jumlah penumpang yang sedikit juga akibat adanya pembatalan perjalanan kereta api dan pesawat karena kekhawatiran penyebaran Covid-19 (Tusianti, 2020). Pada industri pariwisata terjadi penurunan yang besar dari kedatangan kunjungan wisatawan juga pembatalan penerbangan tiket pesawat, serta penurunan pemesanan hotel. Ada keengganan dari masyarakat untuk melakukan perjalanan karena kuatir terjadi penyebaran Covid-19 di daerah wisata.

Walaupun pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama turunnya jumlah kunjungan wisata dalam dua tahun terakhir ini tetapi tetap perlu diupayakan pengembangan pada kawasan wisata Distrik Sentani agar aktivitas wisata dapat ditingkatkan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan kawasan wisata di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan atau dikumpulkan dari berbagai sumber terkait aktivitas wisata di Distrik Sentani. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura dan Kantor Distrik Sentani. Data primer diperoleh lewat wawancara Kepala Kampung dan warga Kampung, Kepala Distrik Sentani, dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura. Warga kampung yang diwawancarai, adalah yang dianggap paham dengan kondisi lokasi penelitian, seperti misalkan penjaga kawasan wisata.

Observasi dan wawancara informan dilakukan pada 5 lokasi wisata di Distrik Sentani, yaitu: Kampung Hobong, Ifar Besar, Yoboi, Sereh, dan Kelurahan Sentani Kota. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel. Proses analisis dilakukan antara lain dengan membandingkan kondisi eksisting di lokasi studi terhadap ketentuan terkait sarana-prasarana pendukung aktivitas wisata. Dalam upaya menyusun rencana

pengembangan, digunakan analisis SWOT untuk memetakan terlebih dahulu potensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di lokasi studi, untuk kemudian disusun rencana pengembangan sebagai solusi mengatasi permasalahan di sana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

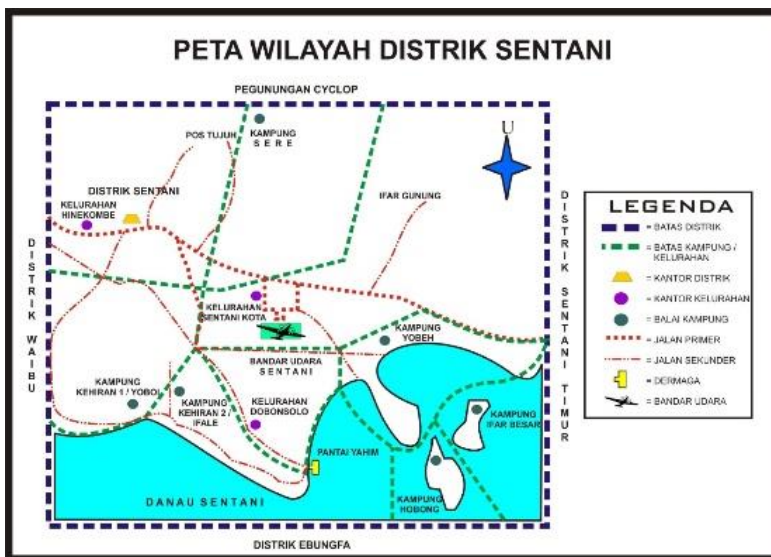
Distrik Sentani memiliki luas 79,8 km² yang terbagi atas 3 kelurahan dan 7 kampung, yaitu: Kelurahan Sentani Kota, Kelurahan Hinekombe, Kelurahan Dobonsolo, Kampung Ifar Besar, Kampung Ifale, Kampung Sereh, Kampung Yahim, Kampung Yoboi, Kampung Yobeh dan Kampung Hobong. Batas-batas administrasi Distrik Sentani adalah sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan : Gunung Cycloop
- b. Barat berbatasan dengan : Distrik Waibu
- c. Selatan berbatasan dengan : Distrik Ebungfau
- d. Timur berbatasan dengan : Distrik Sentani Timur

Jumlah penduduk di Distrik Sentani pada tahun 2019 adalah 52.378 jiwa dengan perbandingan 27.768 laki-laki dan 24.610 perempuan. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kelurahan Hinekombe sedangkan yang paling sedikit terdapat di Kampung Hobong (lihat Tabel 1).

Penduduk Distrik Sentani menganut beragam agama, yaitu: Khatolik, Hindu, Budha, Islam dan Kristen Protestan, dan Distrik Sentani telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas tempat ibadah (lihat Tabel 2).

Distrik Sentani memiliki beberapa fasilitas kesehatan seperti yang tercantum pada Tabel 3 dan telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, hingga perguruan tinggi (lihat Tabel 4).



Gambar 1. Wilayah Distrik Sentani

Tabel 1. Jumlah Penduduk Distrik Sentani

Kampung / Kelurahan	Luas (km ²)	Tahun (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
		2017	2018	2019	
Hobong	4,40	692	858	446	101,36
Yahim	3,37	1.079	1.870	904	268,25
Dobonsolo	3,27	11.909	4.986	7.397	2262,08
Hinekombe	19,49	34.881	36.121	17.168	880,86
Yoboy	3,84	1.355	1.182	1.049	273,18
Ifale	4,43	1.499	1.526	1.354	305,64
Ifar Besar	5,52	857	931	1.078	195,29
Sentani Kota	20,56	32.712	22.456	17.168	835,02
Sereh	11,50	6.122	9.799	3.346	290,96
Yobeh	3,52	2.634	2.047	2.269	644,60
Total	79,80	93.720	81.776	52.378	

Sumber: Distrik Sentani Dalam Angka 2019

Tabel 2. Jumlah Fasilitas Ibadah di Distrik Sentani

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Gereja	66
2	Masjid	22
3	Pura	1
4	Wihara	-
Total		96

Sumber Distrik Sentani Dalam Angka 2019

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Distrik Sentani

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas	2
2	Apotik	23
3	RS	1
4	UGD	1
5	Klinik Bersalin	1
6	Poliklinik	2
7	Klinik/apotik	15
8	Posyandu	31
9	Optikal	5
10	Lab	2
11	Pustu	2
12	Bank Darah	1

Sumber: Distrik Sentani Dalam Angka 2019

Tabel 4. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Distrik Sentani

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	PAUD	9
2	TK	15
3	SD	30
4	SMP	14
5	SMA/SMK	10
6	Perguruan Tinggi	1
Total		79

Sumber: Distrik Sentani Dalam Angka 2019

Fasilitas ekonomi tersedia relatif lengkap di Distrik Sentani, mengingat distrik ini juga merupakan pusat layanan dan pemerintahan Kabupaten Jayapura (lihat Tabel 5). Demikian juga dengan sarana-prasarana lainnya, seperti: jalan, listrik, dan komunikasi, relatif sudah lengkap. Untuk air bersih, walaupun jaringan PDAM sudah menjangkau hampir semua wilayah permukiman di Distrik Sentani, akan tetapi karena kontinuitas distribusi air bersih tidak terjamin maka warga lebih banyak mengandalkan sumur bor atau membeli air bersih.

Tabel 5. Fasilitas Perekonomian

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Pasar Umum	2
2	Pertokoan	33
3	Kios	217
4	Mall	1
5	Koperasi	98
6	Supermarket	25
7	Warung Kopi	65
Total		441

Sumber: Distrik Sentani Dalam Angka 2019

Pembahasan

A. Kampung Hobong

Kampung Hobong memiliki Luas wilayah 4,40 km², dan berbatasan dengan Kampung Ifale di bagian Barat, Kampung Ebungfaa di bagian Selatan, Kampung Nendali di bagian Timur, dan Kampung Ifar Besar di bagian Utara. Pada tahun 2019 penduduk Kampung Hobong berjumlah 446 jiwa dan mayoritas bekerja sebagai nelayan dan Pegawai Negeri Sipil.

Kampung Hobong memiliki tempat wisata yang disebut 'Bhanjibey' oleh masyarakat setempat. Bhanjibey berarti bukit, yang saat ini didiami oleh beberapa marga penduduk asli setempat, yaitu: Suebu, Ibo dan Sokoy. Bhanjibey berada pada pinggir Danau Sentani. Jumlah kunjungan ke objek wisata Bhanjibey sekitar 16-17 orang per hari (lihat juga Tabel 6).

Tabel 6. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bhanjibey Tahun 2021-2022 (orang)

No	Bulan	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Januari	-	505
2	Februari	-	635
3	Maret	-	510
4	April	-	570
5	Mei	-	520
6	Juni	450	480
7	Juli	600	695
8	Agustus	670	-
9	September	555	-
10	Oktober	569	-
11	November	690	-
12	Desember	455	-
Total		3.534	3.915

Sumber: Pengelola Objek Wisata Bhanjibey 2022



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 2. Bhanjibey, Kampung Hobong

Hasil observasi dan wawancara informan tentang fasilitas layanan pendukung aktivitas wisata di Kampung Hobong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Fasilitas Pendukung Objek Wisata Bhanjibey

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Akomodasi belum tersedia ditempat wisata untuk para wisata yang ingin menginap.	Akomodasi terdekat berada di pusat kota dan mudah dijangkau karena letaknya relatif dekat
Air Bersih	Air bersih yang ada telah mencukupi kebutuhan wisatawan yang ingin mencuci tangan maupun kaki	Persediaan air bersih sebanyak 1000 liter sedangkan kebutuhan wisatawan sekitar 200 liter.
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi sudah memadai namun sebagian jalan masih rusak	Jalan masuk menuju tempat wisata berupa jalan tanah diperkeras
Parkir	Tersedia lahan parkir untuk motor dan mobil namun masih seadanya	Lahan parkir memanfaatkan halaman depan rumah warga
Fasilitas Umum (Toilet)	Tersedia 2 unit toilet namun yang berfungsi hanya 1 unit	Toilet digunakan bersama tanpa membedakan jenis kelamin
Keamanan	Terdapat pos keamanan dan petugas yang berjaga	Pos keamanan merupakan bangunan non permanen
Telekomunikasi	Jaringan komunikasi dan internet relatif lancar	Kawasan wisata berada relatif dekat dengan pusat kota
Tempat Belanja	Terdapat 2 unit kios dan belum ada kafe atau tempat nongkrong	Kios dikelola oleh warga setempat yang menjual kebutuhan sehari-hari

Sumber: Hasil Analisis, 2022

B. Kampung Ifar Besar

Kampung Ifar Besar berbatasan sebelah Utara dengan Kampung Yobeh, sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Hobong dan Kampung Ebungfaa, sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Ifale, sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Hobong dan Kampung Nendali. Kampung Ifar Besar terletak di sebelah Selatan Kota Sentani dengan jarak sekitar 15 km yang dapat dicapai dengan menggunakan perahu motor dan jalan darat. Kampung Ifar Besar memiliki luas wilayah 5,52 km² dan penduduk sebanyak 1.078 jiwa pada tahun 2019 dengan mata pencaharian utama sebagai petani dan nelayan.

Hokhoibey Yomo adalah objek wisata di Kampung Ifar Besar, berupa kawasan di pinggir danau dengan sudut pandangan alam yang indah ke arah Danau Sentani dan mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Aktivitas yang bisa dilakukan di sana adalah: berfoto, piknik, dan menikmati udara segar. Hokhoibey Yomo dilengkapi dengan fasilitas pondok-pondok yang digunakan wisatawan untuk berteduh saat menikmati pemandangan alam Danau Sentani.

Tabel 8. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hokhoibey Yomo Tahun 2018-2022 (orang)

Bulan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	465	-	-	310	
Februari	306	-	-	370	
Maret	313	-	-	385	450
April	450	-	-	330	290
Mei	503	-	-	270	309
Juni	301	-	207	285	440
Juli	470	-	296	255	-
Agustus	356	-	382	340	-
September	330	-	260	482	-
Oktober	420	-	345	364	-
November	201	-	356	286	-
Desember	230	-	372	378	-
Total	4.345	0	2.218	4.055	1.489

Sumber: Pengelola Objek Wisata Hokhoibey Yomo 2022

Jumlah pengunjung pada tahun 2018 sebanyak 4.345 orang, dengan rata-rata 360 pengunjung setiap bulannya atau perhari mencapai 12 orang. Pada tahun 2022 bulan Januari dan Februari objek wisata ditutup dan dibuka kembali pada bulan Maret sampai sekarang dengan jumlah pengunjung perbulannya 370 orang atau perharinya mencapai 12-13 orang.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 3. Hokhoibey Yomo, Kampung Ifar Besar

Hasil observasi dan wawancara informan tentang fasilitas layanan pendukung aktivitas wisata di Kampung Ifar Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Fasilitas Pendukung Objek Wisata Hokhoibey Yomo

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Akomodasi belum tersedia di tempat wisata	Akomodasi terdekat berada di pusat kota dan mudah dijangkau karena letaknya relatif dekat
Air Bersih	Belum ada penampungan air bersih di objek wisata	Perlu adanya 1 penampungan air bersih yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi sudah memadai namun sebagian jalan masuk objek wisata masih rusak	Jalan masuk menuju tempat wisata berupa jalan tanah diperkeras
Parkir	Sudah tersedia lahan parkir untuk motor dan mobil namun belum tertata	Lahan parkir memanfaatkan lahan kosong yang ada di lokasi wisata
Fasilitas Umum (Toilet)	Belum tersedia toilet umum	
Keamanan	Belum terdapat pos keamanan	
Telekomunikasi	Jaringan komunikasi dan internet relatif lancar	Kawasan wisata berada relatif dekat dengan pusat kota
Tempat Belanja	Terdapat 1 unit kios dan belum ada kafe atau tempat nongkrong	Kios dikelola oleh warga setempat yang menjual kebutuhan sehari-hari
Persampahan	Belum tersedia tempat sampah	Kawasan wisata menjadi kurang bersih karena sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung

Sumber: Hasil Analisis, 2022

C. Kampung Yoboi

Kampung Yoboi berbatasan sebelah Timur dengan Kampung Ifale, sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Waibu, sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Sentani, dan sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Yahim. Kampung Yoboi memiliki luas wilayah sekitar 3,84 km² dan penduduk

berjumlah 1.049 jiwa pada tahun 2019 dengan mata pencaharian utama adalah sebagai petani-nelayan dan Pegawai Negeri Sipil.

Yang menjadi objek wisata di Kampung Yoboi adalah *tracking* hutan sagu dan dermaga warna-warni. *Tracking* hutan sagu berada di wilayah daratan Kampung Yoboi dan dapat dijangkau lewat darat dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, sedangkan untuk menuju kawasan permukiman dapat menggunakan moda transportasi air dari Dermaga Yahim berupa perahu Jhonson yang dikenakan tarif sebesar Rp 10.000,- perorang. Kampung Yoboi memiliki daya tarik yang unik karena permukimannya berada di atas air, yang mana 90% bangunannya berada di atas Danau Sentani. Selain terdapat dermaga warna-warni, di permukiman Kampung Yoboi juga ada kebun warga yang berada di atas air atau biasa disebut dengan taman gizi terapung.

Tabel 10. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kampung Yoboi Tahun 2021-2022 (orang)

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	100	70	130	150
Februari	50	85	150	285
Maret	50	75	180	200
April	50	90	-	357
Mei	50	56	-	250
Juni	40	60	-	150
Juli	30	50	-	-
Agustus	40	30	-	-
Septem ber	43	40	-	-
Oktober	48	105	-	-
Novemb er	58	95	-	-
Desemb er	70	130	-	-
Total	579	791	460	1.392

Sumber: Pengelola Objek Dermaga Warna-Warni dan *Tracking* Hutan Sagu 2022

Jumlah kunjungan wisatawan dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di atas. Menurut informasi dari pengelola, pada tahun 2021 jumlah kunjungan mengalami peningkatan pesat dikarenakan adanya ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Peparnas di Provinsi Papua, akan tetapi tidak terdokumentasikan dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara informan tentang fasilitas layanan pendukung aktivitas wisata di Kampung Yoboi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Fasilitas Pendukung Objek Wisata *Tracking* Hutan Sagu dan Dermaga Warna-Warni

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Akomodasi belum tersedia di tempat wisata	Wisatawan yang ingin menginap biasanya menggunakan rumah warga
Air Bersih	Terdapat air bersih yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin mencuci tangan maupun kaki	Persediaan air 2000 liter sementara kebutuhan air sekitar 1000 liter
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi sudah memadai namun sebagian jalan menuju Dermaga Yahim masih rusak	Jalan masuk menuju Dermaga Yahim (pangkalan <i>speedboat</i> menuju Kampung Yoboi) berupa jalan tanah diperkeras
Parkir	Tersedia lahan parkir untuk motor dan mobil yang sudah tertata baik	Kapasitas lahan parkir perlu ditambah untuk mengantisipasi peningkatan jumlah wisatawan
Fasilitas Umum (Toilet)	Tersedia 2 unit toilet yang digunakan bersama tanpa membedakan jenis kelamin	
Keamanan	Terdapat pos keamanan di Dermaga Yahim tapi sudah rusak dan tidak difungsikan sedangkan di Kampung Yoboi sendiri belum ada pos keamanan	Keamanan Kampung Yoboi dijaga oleh para pemuda setempat
Telekomunikasi	Jaringan komunikasi dan internet relatif lancar	Kawasan wisata berada relatif dekat dengan pusat kota
Tempat Belanja	Terdapat kios-kios kecil namun belum ada kafe atau tempat nongkrong	Kios dikelola oleh warga setempat yang menjual kebutuhan sehari-hari

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 4. Tracking Hutan Sagu dan Dermaga Warna-Warni, Kampung Yoboy

D. Kelurahan Sentani Kota

Kelurahan Sentani Kota berbatasan sebelah Barat dengan Kelurahan Hinekombe, sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Nendali Distrik Sentani Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Yobeh dan Ifar Besar, sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Sereh dan Cagar Alam Cycloop. Kelurahan Sentani Kota memiliki wilayah seluas 20,56 km² dengan jumlah penduduk 17.168 jiwa pada tahun 2019. Kelurahan Sentani Kota merupakan pusat Distrik Sentani dengan fasilitas layanan yang relatif lebih lengkap bila dibandingkan dengan kelurahan/kampung lainnya.

Objek wisata di Kelurahan Sentani Kota adalah Kali Suembak di kawasan Ifar Gunung, yang berada di tengah hutan pada kaki Gunung Cycloop. Air kali Suembak sangat dingin dengan udara yang sangat sejuk dan masih dikelola secara tradisional serta menarik banyak warga Kota Jayapura untuk berwisata bersama keluarga. Waktu atau jarak yang ditempuh menuju Kali Suembak kurang lebih satu jam dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dari Kota Jayapura.

Tabel 12. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kali Suembak Tahun 2021-2022 (orang)

Bulan	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	100	205
Februari	150	103
Maret	130	70
April	50	64
Mei	70	85
Juni	102	104
Juli	85	-
Agustus	90	-
September	75	-
Oktober	65	-
November	60	-
Desember	85	-
Total	1.062	631

Sumber: Pengelola Objek Wisata Kali Suembak 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2021 sebanyak 1.062 orang, sehingga rata-rata pengunjung setiap bulannya mencapai 88 orang atau perhari mencapai 3 orang, dan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai bulan Juni terjadi peningkatan menjadi sebanyak 631 orang dengan rata-rata pengunjung setiap bulannya 105 orang atau perharinya mencapai 4 orang.

Hasil observasi dan wawancara informan tentang fasilitas layanan pendukung aktivitas wisata di Kelurahan Sentani Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Fasilitas Pendukung Objek Wisata Kali Suembak

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Akomodasi belum tersedia di tempat wisata	Akomodasi terdekat berada di pusat kota dan mudah dijangkau karena letaknya relatif dekat
Air Bersih	Terdapat air bersih untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang ingin mencuci tangan maupun kaki	Air bersih diperoleh langsung dari mata air Gunung Cycloop
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi berupa jalan yang kondisinya rusak	Jalan masuk menuju tempat wisata berupa jalan tanah diperkeras
Parkir	Belum ada lahan parkir	Parkiran motor biasanya di sepanjang pinggir kali
Fasilitas Umum (Toilet)	Belum tersedia toilet umum	
Keamanan	Pos pengaman khusus objek wisata belum ada	Terdapat Pos Penjaga TNI di kawasan Ifar Gunung sehingga keamanan relatif terjaga
Telekomunikasi	Belum memiliki jaringan internet	
Tempat belanja	Belum terdapat kios-kios di objek wisata	Objek wisata jauh dari permukiman dan berada di tengah hutan

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Sumber: Dokumentasi, 2022
Gambar 5. Kali Suembak, Kelurahan Sentani Kota

E. Kampung Sereh

Kampung Sereh berbatasan sebelah Barat dengan Kelurahan Hinekombe, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sentani Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sentani Kota, dan sebelah Utara berbatasan dengan Cagar Alam Cycloop. Kampung Sereh memiliki wilayah seluas 11,50 km² dengan jumlah penduduk 3.346 jiwa pada tahun 2019. Bukit Kolang-Kaling merupakan objek wisata yang dimiliki Kampung Sereh. Objek wisata tersebut mudah dijangkau karena berada di tengah Kota Sentani. Memiliki pemandangan yang indah, Bukit Kolang-Kaling diminati banyak fotografer, wisatawan lokal, dan wisatawan asing.

Tabel 14. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bukit Kolang-Kaling Tahun 2021- 2022 (orang)

Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	105	205	405	325
Februari	107	306	470	248
Maret	180	340	395	346
April	130	485	452	309
Mei	200	370	589	390
Juni	180	345	603	365
Juli	230	202	670	-
Agustus	142	300	410	-
September	285	478	530	-
Oktober	220	350	800	-
November	210	385	605	-
Desember	265	390	510	-
Total	2.044	4.156	6.439	1.593

Sumber: Pengelola Objek Wisata Bukit Kolang- Kaling 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2019 sebanyak 2.044 orang, sehingga rata-rata pengunjung setiap bulannya mencapai 170 orang atau perhari mencapai 5-6 orang, dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan Desember terjadi peningkatan menjadi sebanyak 4.156 dengan rata-rata pengunjung setiap bulannya 340 orang atau perhari

mencapai 11-12 orang. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pengunjung yang cukup signifikan dikarenakan adanya ajang Pekan Olahraga Nasional dan Peparnas di Provinsi Papua.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 6. Bukit Kolang-Kaling, Kampung Sereh

Hasil observasi dan wawancara informan tentang fasilitas layanan pendukung aktivitas wisata di Kampung Sereh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Fasilitas Pendukung Objek Wisata Bukit Kolang-Kaling

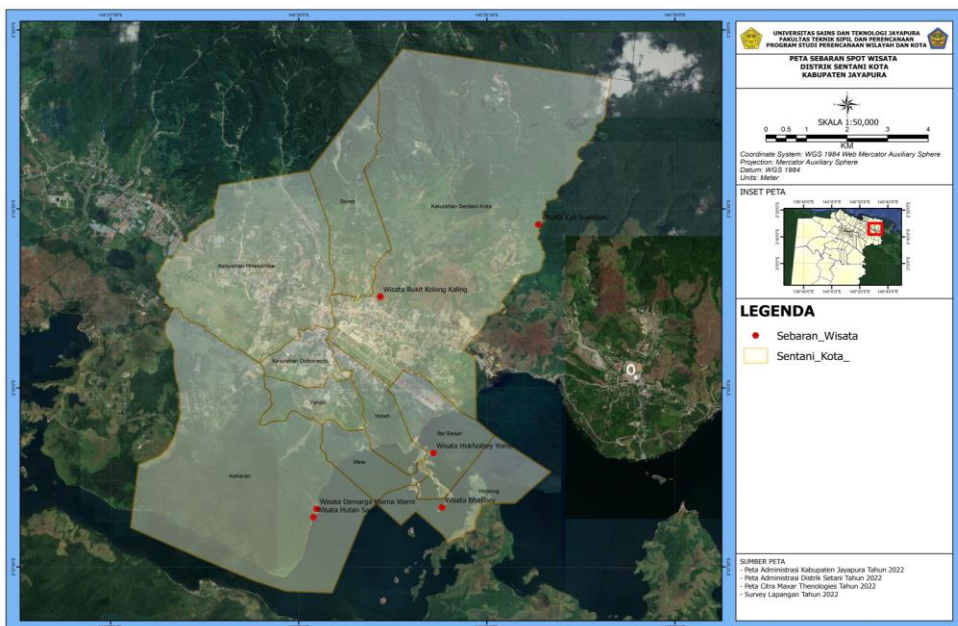
Sarana dan Prasarana	Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Akomodasi belum tersedia di tempat wisata	Akomodasi terdekat berada di pusat kota dan mudah dijangkau karena letaknya relatif dekat
Air Bersih	Belum terdapat penampungan untuk air bersih	
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi sudah memadai namun sebagian jalan masih rusak	Jalan masuk menuju tempat wisata berupa jalan tanah diperkeras
Parkir	Sudah tersedia untuk motor, sudah tertata namun belum permanen / masih seadanya	Saat ramai, pengunjung sering memarkirkan kendaraannya di depan rumah warga
Fasilitas Umum (Toilet)	Belum tersedia toilet umum	
Keamanan	Belum terdapat pos keamanan	Penjagaan dilakukan seadanya

Telekomunikasi	Jaringan komunikasi dan internet relatif lancar	Kawasan wisata berada relatif dekat dengan pusat kota
Tempat Belanja	Terdapat 1 kafe atau tempat nongkrong yang dalam proses pembangunan	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

(amenities), dan pendukung pariwisata (ancillary) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Atraksi (*attraction*) merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi yang memiliki keunikan dan membedakan antara satu destinasi dengan destinasi yang lain.
- b. Amenitas (*amenities*) merupakan fasilitas yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata yang dimaksudkan untuk membantu atau memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya pada saat sebelum kedatangan, kedatangan, saat tinggal, serta saat kembali ke



Gambar 7. Sebaran Lokasi Wisata di Distrik Sentani

Unsur-unsur paling penting yang menjadi daya tarik dari sebuah daerah tujuan ekowisata menurut Sudarto (1999) adalah kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik, langka dan endemik, kondisi fenomena alamnya, kondisi adat dan budaya. Keberadaan suatu obyek wisata dapat dinilai memiliki daya tarik jika kunjungan ke lokasi tersebut memenuhi harapan (*expectation*) pengunjung. Beberapa komponen yang ada pada suatu objek wisata (Cooper, 1998) adalah :

1. Atraksi wisata baik berupa alam, buatan (hasil karya manusia), atau peristiwa (kegiatan) yang merupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.
3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.
4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.
5. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi.

Berdasarkan hasil analisis maka atraksi wisata utama yang ada pada kelima kawasan wisata di Distrik Sentani adalah alam dan setiap objek wisata tersebut masih belum memiliki fasilitas layanan yang lengkap, demikian pula dengan faktor pendukung, serta aksesibilitas, khususnya jalan masuk menuju lokasi wisata, relatif rendah (lihat juga Tabel 16).

Menurut Cooper (1998) daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenities atau fasilitas

tempat asal wisatawan.

- c. Aksesibilitas (*accessibilities*) pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
- d. Lembaga Pendukung (*ancillary*), wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan (*protection of tourism*) dan terlindungi.

Menurut Marpaung (2002: 19) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata.

Perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada. Menurut Damanik (2013: 27) unsur implementasi program yang direncanakan ini menyangkut sejumlah tindakan di dalam menjalankan aktivitas pengembangan destinasi, mulai dari pengembangan atraksi, amenities, aksesibilitas, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan hingga ke kegiatan promosi dan pemasaran destinasi.

1. Pengembangan atraksi, aksesibilitas dan amenities secara fisik, terutama yang berkaitan langsung

- dengan aktivitas yang digunakan oleh wisatawan. Rencana pengembangan atraksi diimplementasikan dalam bentuk pengadaan atau perluasan fasilitas pariwisata.
2. Pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini sangat penting karena hasilnya akan menjamin baik buruknya mutu layanan wisata. Profesionalisme menjadi kata kunci yang harus dihasilkan dari seluruh kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini. Penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata.
Strategi pengembangan kawasan wisata di Distrik Sentani yang diusulkan setelah tahap analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Matriks SWOT Pengembangan Pariwisata di Distrik Sentani

Faktor Internal	Strenght (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah 2. Udara yang sejuk 3. Ekosistem masih alami 4. Warga setempat terlibat aktif dalam pengelolaan objek wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas layanan umum masih terbatas; Papan petunjuk menuju lokasi wisata belum lengkap tersedia 2. Ruang pada objek wisata belum ditata dengan baik 3. Keamanan kurang terjamin sehingga menimbulkan kekuatiran dari wisatawan
Faktor Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas warga setempat dalam mengelola objek wisata yang berwawasan lingkungan sehingga menjadi tenaga profesional di bidang pariwisata berbasis ekologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jenis fasilitas layanan umum 2. Menyusun rencana penataan kawasan wisata 3. Meningkatkan keamanan lewat pemberdayaan organisasi pemuda setempat & membangun pos keamanan
Opportunities (O)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi mudah dijangkau 2. Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan kawasan pariwisata di Sentani 3. Peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas warga setempat dalam mengelola objek wisata yang berwawasan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jenis fasilitas layanan umum 2. Menyusun rencana penataan kawasan wisata 3. Meningkatkan keamanan
Threats (T)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa alam, musim hujan yang mengakibatkan akses menuju jalan semakin buruk / licin 		

<ol style="list-style-type: none"> 2. Jumlah pengunjung yang semakin banyak dapat mengancam ekosistem yang ada 		<ol style="list-style-type: none"> lewat pemberdayaan organisasi pemuda setempat & membangun pos keamanan 4. Meningkatkan kualitas jalan masuk menuju objek wisata
---	--	--

IV. KESIMPULAN

Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata di Distrik Sentani merupakan aspek utama yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan kawasan wisata Distrik Sentani. Peningkatan fasilitas layanan umum pendukung aktivitas wisata dan peningkatan kapasitas warga setempat sebagai pengelola objek wisata merupakan program strategis dalam mengembangkan kawasan wisata di Distrik Sentani. Penambahan fasilitas seperti: toilet, tempat makan, dan parkir, perlu dilakukan untuk meningkatkan lama waktu kunjungan wisatawan di lokasi studi sedangkan program seperti pelatihan bagi warga kampung dapat menghasilkan tenaga profesional di bidang pariwisata yang juga dapat menjaga kelestarian lingkungan alam sebagai potensi utama objek wisata di Distrik Sentani, selain aspek budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jayapura (2019). *Distrik Sentani dalam Angka 2019*. Sentani: BPS Kabupaten Jayapura.
- Cooper, ed. (1998). *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore: Prentice Hall.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang Dan Tantangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto, G. (1999). *Ekowisata : Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bekasi: Yayasan Kalpataru Bahari bekerjasama dengan Kehati.
- Tusianti, E. P. D. R. (2020). *Buku Analisis Isu Terkini 2020*. Jakarta: BPS RI.